

Analisis Komunikasi Organisasi Berdasarkan Perspektif Stephen P. Robbins pada PAC IPNU IPPNU Gedangan

Analysis of Organizational Communication Based on Stephen P. Robbins' Perspective at the IPNU IPPNU PAC in Gedangan

Anglvana Sagita

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, 61234, Indonesia

Article info: Research Article

Kata kunci:

Komunikasi Organisasi, Stephen P. Robbins, PAC IPNU IPPNU

Keywords:

Organizational Communication, Stephen P. Robbins, PAC IPNU IPPNU

Article history:

Received: 01-05-2026

Accepted: 30-06-2026

*Koresponden email:

angliasalvana71@gmail.com

(c) 2026 Anglvana Sagita



Creative Commons Licence

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis komunikasi organisasi pada PAC IPNU-IPPNU Gedangan berdasarkan perspektif Stephen P. Robbins yang meliputi proses komunikasi, arah komunikasi, media komunikasi, dan umpan balik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan Wakil Ketua Departemen Jaringan Sekolah dan Pesantren (JSP) serta observasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi organisasi berlangsung secara terstruktur melalui alur koordinasi yang jelas, menerapkan komunikasi dua arah melalui rapat tatap muka dan media WhatsApp, serta didukung mekanisme umpan balik berupa diskusi dan klarifikasi. Meskipun masih terdapat potensi hambatan berupa penyaringan informasi dan perbedaan persepsi, komunikasi organisasi secara umum telah berjalan efektif dalam mendukung koordinasi dan pelaksanaan program kerja. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi PAC IPNU-IPPNU Gedangan dalam memperkuat sistem komunikasi organisasi serta memperkaya penerapan teori komunikasi organisasi Stephen P. Robbins pada organisasi kepemudaan berbasis kaderisasi.

Abstract

This study aims to analyze organizational communication at the Gedangan IPNU-IPPNU PAC based on Stephen P. Robbins's perspective, which encompasses the communication process, direction of communication, communication media, and feedback. The study employs a descriptive qualitative approach. Data were collected through semi-structured interviews with the Vice Chair of the School and Islamic Boarding School Network (JSP) Department, as well as through observation, and were subsequently analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion-drawing techniques. The results of the study indicate that organizational communication takes place in a structured manner through clear coordination channels, employs two-way communication via face-to-face meetings and WhatsApp, and is supported by feedback mechanisms in the form of discussions and clarifications. Although potential barriers such as information filtering and differences in perception still exist, organizational communication has generally been effective in supporting coordination and the implementation of work programs. It is hoped that these research findings will serve as a basis for evaluation by the Gedangan PAC of IPNU-IPPNU in strengthening the organization's communication system and enriching the application of Stephen P. Robbins's organizational communication theory within cadre-based youth organizations.

1. Pendahuluan

Komunikasi merupakan salah satu elemen fundamental dalam keberlangsungan suatu organisasi. Melalui komunikasi, organisasi dapat mengoordinasikan aktivitas, menyampaikan informasi, membangun hubungan antaranggota, serta memastikan bahwa setiap individu memiliki pemahaman yang sama terhadap tujuan organisasi. Menurut Robbins dan Judge, komunikasi merupakan proses pertukaran makna yang melibatkan pengirim (*sender*), pesan (*message*), saluran (*channel*), penerima (*receiver*), serta umpan balik (*feedback*) ([Getchell et al., 2023](#); [Owie, 2025](#)). Proses tersebut menjadi dasar terciptanya koordinasi yang efektif sehingga pelaksanaan program organisasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sebaliknya, komunikasi yang tidak berjalan secara optimal berpotensi menimbulkan kesalahpahaman, konflik, keterlambatan penyampaian informasi, hingga menurunkan efektivitas pengambilan keputusan organisasi.

Dalam perspektif Stephen P. Robbins, efektivitas komunikasi organisasi tidak hanya ditentukan oleh tersampainya pesan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai hambatan komunikasi (*communication barriers*), seperti penyaringan informasi (*filtering*), persepsi selektif (*selective perception*), kelebihan informasi (*information overload*), perbedaan bahasa (*language*), serta kecemasan berkomunikasi (*communication apprehension*) ([Pratiwi & Muhariyani, 2023](#); [Rahmania & Abdurrohman, 2025](#)). Hambatan-hambatan tersebut dapat mengurangi kualitas informasi yang diterima anggota organisasi sehingga berdampak pada lemahnya koordinasi, rendahnya partisipasi anggota, serta kurang optimalnya pelaksanaan program kerja. Oleh karena itu, organisasi memerlukan sistem komunikasi yang mampu menjamin kejelasan informasi, keterbukaan komunikasi, dan adanya mekanisme umpan balik sebagai bagian dari proses evaluasi organisasi.

Pimpinan Anak Cabang (PAC) Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Gedangan merupakan organisasi pelajar Nahdlatul Ulama pada tingkat kecamatan yang memiliki fungsi strategis dalam pembinaan kader, pengembangan kepemimpinan, serta pelaksanaan berbagai kegiatan di bidang keagamaan, pendidikan, dan sosial. Struktur organisasi yang terdiri atas ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, serta berbagai departemen mengharuskan adanya koordinasi yang intensif antarbidang agar seluruh program kerja dapat terlaksana secara efektif. Kompleksitas struktur tersebut menjadikan komunikasi sebagai faktor yang sangat menentukan keberhasilan organisasi dalam menyinergikan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan.

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan Wakil Koordinator Bidang Jaringan Sekolah dan Pesantren (JSP) PAC IPNU IPPNU Gedangan menunjukkan bahwa komunikasi organisasi dilaksanakan melalui dua jalur utama, yaitu komunikasi tatap muka dalam rapat serta komunikasi berbasis media digital melalui grup WhatsApp. Informasi yang disampaikan meliputi undangan kegiatan, jadwal rutin, pembagian tugas, hingga koordinasi pelaksanaan program kerja. Selain komunikasi formal tersebut, interaksi informal antarpengurus juga menjadi bagian penting dalam membangun kedekatan emosional dan memperkuat hubungan antaranggota. Pengurus juga memberikan kesempatan kepada anggota untuk menyampaikan pertanyaan maupun tanggapan sebagai bentuk umpan balik terhadap informasi yang diterima. Kondisi ini menunjukkan bahwa komunikasi organisasi telah berlangsung secara aktif, namun efektivitas penerapannya berdasarkan unsur-unsur komunikasi organisasi menurut Stephen P. Robbins masih belum pernah dianalisis secara mendalam.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komunikasi organisasi memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas organisasi. [Bahand \(2025\)](#) menyatakan bahwa komunikasi organisasi menjadi instrumen utama dalam menyelaraskan aktivitas anggota organisasi. [Floreia & Croitoru \(2025\)](#) menemukan bahwa pola komunikasi yang baik mampu meningkatkan solidaritas anggota organisasi mahasiswa. [Fahim & Pujianto \(2024\)](#), membuktikan bahwa komunikasi organisasi berpengaruh terhadap peningkatan kinerja organisasi IPNU-IPPNU. Sementara itu, [Romero-Saritama et al., \(2025\)](#) menunjukkan bahwa pemanfaatan media WhatsApp mampu mempercepat penyebaran informasi dalam organisasi pelajar. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa komunikasi merupakan faktor penting dalam mendukung koordinasi, kolaborasi, dan efektivitas organisasi.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya masih berfokus pada pola komunikasi, penggunaan media komunikasi, maupun pengaruh komunikasi terhadap kinerja

organisasi. Kajian yang menganalisis komunikasi organisasi secara komprehensif berdasarkan perspektif teori komunikasi organisasi Stephen P. Robbins masih relatif terbatas, khususnya pada organisasi pelajar tingkat Pimpinan Anak Cabang (PAC) IPNU IPPNU. Mengingat teori Robbins tidak hanya menjelaskan pola komunikasi, tetapi juga menguraikan proses komunikasi, arah komunikasi, media komunikasi, mekanisme umpan balik, serta berbagai hambatan komunikasi yang dapat memengaruhi efektivitas organisasi. Dengan demikian, masih terdapat *research gap* mengenai bagaimana seluruh unsur komunikasi organisasi menurut Robbins diterapkan dalam organisasi pelajar yang memiliki struktur kepengurusan dan karakteristik kaderisasi seperti PAC IPNU IPPNU Gedangan.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat organisasi pelajar saat ini tidak hanya mengandalkan komunikasi tatap muka, tetapi juga memanfaatkan media komunikasi digital yang memungkinkan penyebaran informasi berlangsung lebih cepat. Di sisi lain, penggunaan media digital juga berpotensi menimbulkan distorsi informasi, multitafsir pesan, keterlambatan respons, maupun rendahnya kualitas umpan balik apabila tidak dikelola secara efektif. Kondisi tersebut dapat memengaruhi koordinasi antarbidang dan efektivitas pelaksanaan program kerja organisasi. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu menggambarkan secara utuh bagaimana proses komunikasi organisasi berlangsung berdasarkan perspektif teori Stephen P. Robbins sehingga dapat diketahui aspek-aspek komunikasi yang telah berjalan dengan baik maupun aspek yang masih memerlukan perbaikan.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penggunaan perspektif teori komunikasi organisasi Stephen P. Robbins sebagai kerangka analisis utama untuk mengkaji komunikasi organisasi pada PAC IPNU IPPNU Gedangan secara menyeluruh melalui empat dimensi utama, yaitu proses komunikasi, arah komunikasi, media komunikasi, dan umpan balik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji komunikasi secara parsial, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi komunikasi organisasi dalam konteks organisasi pelajar berbasis kaderisasi. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas penerapan teori komunikasi organisasi Robbins pada organisasi kepemudaan. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi PAC IPNU IPPNU Gedangan dalam memperkuat sistem komunikasi organisasi, meningkatkan koordinasi lintas bidang, meminimalkan hambatan komunikasi, serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan program kerja. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi organisasi pada PAC IPNU IPPNU Gedangan berdasarkan perspektif teori komunikasi organisasi Stephen P. Robbins.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami secara mendalam praktik komunikasi organisasi pada PAC IPNU-IPPNU Gedangan berdasarkan perspektif informan. Informan ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu satu orang Wakil Ketua Departemen Jaringan Sekolah dan Pesantren (JSP) PAC IPNU-IPPNU Gedangan yang dipilih karena berperan aktif dalam koordinasi, penyampaian informasi, dan pelaksanaan program kerja organisasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan pedoman yang disusun berdasarkan teori komunikasi organisasi Stephen P. Robbins, meliputi empat aspek, yaitu proses komunikasi, arah komunikasi, media komunikasi, dan umpan balik. Teknik ini dipilih karena memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam sesuai dengan jawaban informan ([Nasution, 2023](#)). Data dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teori dengan membandingkan hasil wawancara terhadap konsep komunikasi organisasi Stephen P. Robbins sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik komunikasi organisasi pada PAC IPNU-IPPNU Gedangan.

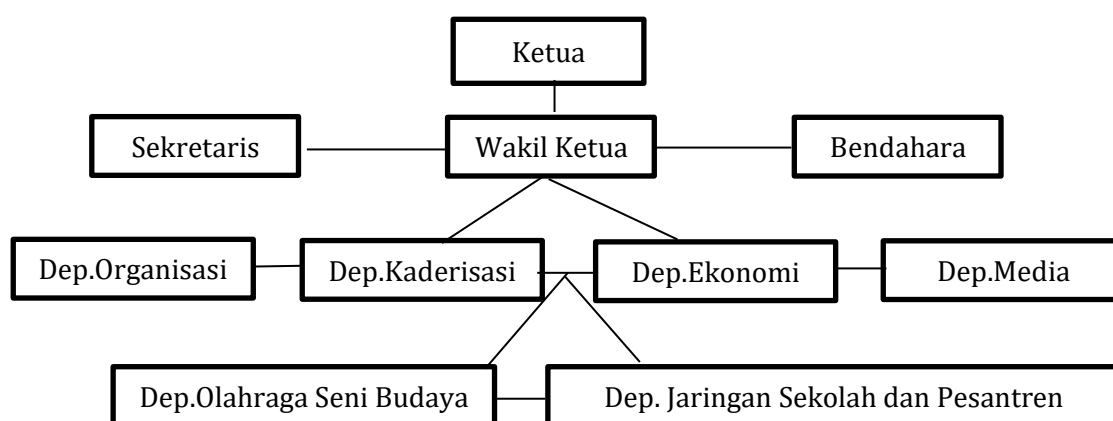
3. Hasil dan Pembahasan

Dari wawancara dengan narasumber, muncul beberapa poin penting mengenai bagaimana komunikasi berjalan di PAC IPNU IPPNU Gedangan serta gambaran objek tempat penelitian. Hasil penelitian ini dengan menggunakan empat unsur utama komunikasi organisasi menurut Stephen P.

Robbins, yaitu proses penyampaian komunikasi, kemudian arah komunikasi, media komunikasi dan yang terakhir umpan balik. Melalui gambaran objek penelitian dan empat poin ini akan dijadikan kerangka untuk penjelasan pola komunikasi yang dipakai organisasi dalam menata dan menjalankan kegiatannya sebagai berikut:

3.1. Gambaran PAC IPNU IPPNU Gedangan, Sidoarjo Jawa Timur

Kajian ini dilakukan di PAC IPNU IPPNU Gedangan, Sidoarjo Jawa Timur. PAC menjadi rumah bagi pelajar adan pemuda NU se-tingkat Kecamatan. Fungsi utama ada tiga, mencetak kader, penyelarasan kegiatan dan pembinaan anggota. Sekretariat PAC IPNU IPPNU Gedangan terletak di Gedung MWCNU Gedangan, alamatnya di Dusun Sruni, Des. Sruni, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo. Tempat ini menjadi pusatnya segala berjalannya organisasi mulai dari rapat harian pengurus sampai sinkronisasi program kerja dari semua bidang. Adapun Struktur Organisasi yang ada di PAC IPNU IPPNU Gedangan sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur Organisasi

Dari gambar struktur setiap departemen memiliki tugas masing-masing sesuai bidangnya. Ketika ada kegiatan semua anggota tidak ada yang berjalan sendiri, koordinasinya melewati ketua bidang dan pengurus inti kemudian program akan berjalan secara bersama dengan anggota pengurus lainnya. Dari struktur ini terlihat jelas pembagian kerjanya dan dari pembagian kerja yang detail akan membuat komunikasi dan koordinasi antar anggota lebih tertata (Pangestu & Purnama, 2024).

3.2. Proses Komunikasi

Berdasarkan wawancara dengan wakil ketua bidang Jaringan Sekolah dan Pesantren (JSP), topik yang paling sering menjadi bahan komunikasi di PAC IPNU IPPNU Gedangan adalah agenda rutin, surat undangan ranting, serta rencana program kerja. Tugas menyebarluaskan info ini dipegang oleh tiga pihak utama, ketua, sekretaris, dan ketua bidang, sesuai porsi kerja masing-masing.

Informan menjelaskan bahwa proses penyampaian informasi dilakukan secara berjenjang.

"Kalau lingkup departemen yang bertanggung jawab ya ketua bidang, setelah itu disampaikan ke sekretaris, kemudian ke ketua. Kalau kegiatan formal lingkup PAC biasanya ketua atau sekretaris yang menyampaikan informasi ke seluruh pengurus." (Informan).

Informasi dari masing-masing departemen terlebih dahulu dihimpun oleh ketua bidang, kemudian diteruskan kepada sekretaris untuk disusun dan dikelola sebelum memperoleh persetujuan dari ketua. Setelah disepakati, informasi disampaikan kepada seluruh anggota secara ringkas, sistematis, dan disertai catatan agar mudah dipahami. Berdasarkan hasil observasi, penyampaian informasi diawali melalui rapat Pengurus Harian (PH) yang dihadiri oleh ketua, sekretaris, bendahara, serta para wakil ketua departemen. Dalam forum tersebut dilakukan pembahasan agenda organisasi, pembagian tugas, dan penyamaan persepsi sebelum informasi diteruskan kepada seluruh anggota. Jika ternyata terdapat poin yang masih membingungkan, forum rapat menjadi tempat diskusi. Ketua, sekretaris atau pengurus harian lainnya yang hadir dapat memberikan tambahan sampai semua jelas dan dapat memahaminya. Terkait demikian, proses penyampaian informasi tidak hanya berhenti di sekali sebar info, tapi ada ruang untuk meluruskan.

3.3. Arah Komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara komunikasi di PAC IPNU-IPPNU Gedangan berlangsung secara dua arah dan melibatkan interaksi antara pengurus maupun anggota dalam setiap kegiatan organisasi. Penyampaian informasi tidak hanya dilakukan dari pengurus kepada anggota, tetapi juga memberikan kesempatan kepada anggota untuk menyampaikan pendapat, usulan, maupun klarifikasi terhadap informasi yang diterima.

Informan menyampaikan bahwa:

"Kalau ada usulan atau pendapat biasanya disampaikan saat rapat, nanti didiskusikan bersama sampai ada keputusan. Kalau ada informasi yang kurang jelas juga bisa langsung ditanyakan di forum atau melalui grup WhatsApp." (Informan)

Berdasarkan hasil observasi pada rapat bulanan evaluasi menuju regenerasi bersama pembina dan alumni, terlihat adanya proses diskusi yang melibatkan ketua, pengurus, pembina, dan anggota. Dalam forum tersebut, setiap peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan masukan maupun tanggapan terhadap pelaksanaan program kerja sehingga keputusan yang diambil merupakan hasil kesepakatan bersama.

Didalam organisasi PAC IPNU IPPNU Gedangan komunikasi tidak hanya satu arah, melainkan ada tiga alur komunikasi yang berjalan secara bersamaan. Pertama, komunikasi kebawah atau downward, hal ini terjadi ketika ketua dan sekretaris memberi intruksi dan informasi kepada anggota. Tujuannya agar arah organisasi tidak hanya bisa sampai dan namun juga dapat dipahami. Kedua, komunikasi ke atas atau upward, alur ini muncul ketika anggota mulai aktif memberikan tanggapan, menyampaikan pendapat, atau bertanya jika ada bagian info yang kurang jelas. Didalam forum tersebut anggota tidak hanya menjadi pendengar yang pasif. Ketiga, komunikasi horizontal atau lateral pola ini terlihat ketika ketua bidang dan pengurus antar departemen berdiskusi bersama, mereka tukar ide dan menyamakan langkah agar program kerja lintas bidang dapat berjalan bersama dan terbuka sama lain. Dari ketiga pola merupakan teori dari Stephen P. Robbins yang dapat memicu partisipasi anggota dan memperkuat solidaritas.

3.4. Media Komunikasi

Untuk menyalurkan informasi, PAC IPNU IPPNU Gedangan memakai dua media utama yaitu tatap muka atau rapat dan Whatsapp. Rapat dipakai saat perlu membahas keputusan penting dan koordinasi langsung. Di forum semua pihak dapat berdiskusi real time, membaca ekspresi, dan langsung memberikan keputusan. Sementara Whatsapp dipakai untuk hal yang sifatnya cepat dan teknis. Misalnya sebar notulensi rapat, kirim undangan kegiatan atau informasi tambahan yang muncul mendadak. Grup Whatsapp menjadi jembatan agar anggota tetap update walaupun tidak dapat hadir secara fisik.

Informan menyampaikan bahwa:

"Kalau pembahasan yang penting biasanya dilakukan saat rapat supaya bisa langsung berdiskusi. Setelah itu informasi atau hasil rapat dikirim lagi melalui grup WhatsApp supaya semua anggota tetap mengetahui perkembangan informasi." (Informan)

Berdasarkan hasil observasi, komunikasi formal berlangsung melalui rapat Pengurus Harian (PH), rapat seluruh departemen, serta rapat evaluasi yang melibatkan pengurus, pembina, dan alumni. Selama rapat berlangsung, peserta dapat menyampaikan pendapat secara langsung sehingga proses koordinasi berjalan lebih efektif. Setelah rapat selesai, informasi hasil pembahasan kembali disampaikan melalui grup WhatsApp sebagai media komunikasi lanjutan agar anggota yang tidak hadir tetap memperoleh informasi yang sama.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media komunikasi di PAC IPNU-IPPNU Gedangan telah disesuaikan dengan karakteristik informasi yang disampaikan. Rapat tatap muka dimanfaatkan untuk komunikasi yang memerlukan pembahasan mendalam, pengambilan keputusan, dan penyamaan persepsi, sedangkan grup WhatsApp berfungsi sebagai media penyebaran informasi, tindak lanjut hasil rapat, serta koordinasi yang bersifat cepat dan fleksibel. Kombinasi kedua media tersebut mencerminkan penerapan media komunikasi yang saling melengkapi, sehingga penyampaian informasi dapat berlangsung lebih efektif, menjangkau seluruh pengurus, serta mengurangi risiko keterlambatan informasi dalam pelaksanaan program kerja organisasi.

3.5. Umpan Balik (*Feedback*)

Salah satu indikator keberhasilan komunikasi organisasi di PAC IPNU-IPPNU Gedangan terlihat dari adanya respons yang diberikan anggota terhadap setiap informasi yang disampaikan. Berdasarkan temuan penelitian, anggota tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif mengajukan pertanyaan, memberikan saran, maupun meminta klarifikasi apabila terdapat informasi yang belum dipahami. Respons tersebut menunjukkan bahwa komunikasi dalam organisasi berlangsung secara interaktif.

Informan menjelaskan bahwa:

"Kalau ada yang belum paham biasanya langsung tanya di grup WhatsApp atau saat rapat. Nanti sekretaris, ketua, atau pengurus yang ikut rapat akan menjelaskan kembali sampai semua paham." (Informan)

Hasil observasi pada rapat bulanan evaluasi menuju regenerasi bersama pembina dan alumni juga menunjukkan adanya sesi diskusi setelah penyampaian agenda. Dalam forum tersebut, beberapa anggota menyampaikan masukan dan pertanyaan mengenai pelaksanaan program kerja, kemudian ditanggapi secara langsung oleh ketua maupun pengurus. Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap anggota diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat sebagai bagian dari evaluasi kegiatan organisasi.

Komunikasi Stephen P. Robbins menjelaskan bahwa komunikasi organisasi merupakan suatu proses penyampaian pesan yang melibatkan pengirim (*sender*), pesan (*message*), media (*channel*), penerima (*receiver*), dan umpan balik (*feedback*). Kelima unsur tersebut harus saling berkaitan agar tujuan komunikasi dapat tercapai secara efektif. Menurut Robbins, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai mekanisme koordinasi yang mampu menyatukan persepsi anggota dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian, keberhasilan komunikasi tidak hanya diukur dari tersampainya pesan, tetapi dari sejauh mana pesan tersebut dipahami dan ditindaklanjuti oleh penerima.

Perspektif tersebut terlihat pada praktik komunikasi di PAC IPNU-IPPNU Gedangan. Berdasarkan hasil penelitian, proses komunikasi tidak berlangsung secara spontan, melainkan melalui tahapan koordinasi yang melibatkan ketua bidang, sekretaris, dan ketua organisasi sebelum informasi diteruskan kepada seluruh anggota. Mekanisme tersebut menunjukkan bahwa organisasi menerapkan proses komunikasi yang terstruktur sehingga setiap informasi telah melalui penyelarasan terlebih dahulu. Kondisi ini menjadi faktor utama yang menyebabkan komunikasi organisasi berjalan efektif karena setiap pengurus memahami peran dan tanggung jawabnya dalam proses penyampaian informasi. Akibatnya, kemungkinan terjadinya perbedaan informasi maupun kesalahan pemahaman dapat diminimalkan sehingga koordinasi organisasi menjadi lebih baik.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian [Purba et al., \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa struktur komunikasi yang jelas berpengaruh terhadap efektivitas koordinasi organisasi. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pembagian tugas yang terstruktur merupakan faktor penting dalam menjaga kelancaran arus informasi. Namun demikian, penelitian ini tidak hanya menunjukkan hubungan antara struktur komunikasi dan koordinasi organisasi, tetapi juga menjelaskan bagaimana setiap unsur komunikasi menurut Robbins saling berhubungan dalam mendukung efektivitas komunikasi organisasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi teori komunikasi organisasi pada organisasi kepemudaan.

Selain menjelaskan unsur komunikasi, Robbins juga mengemukakan bahwa organisasi yang efektif ditandai dengan adanya komunikasi ke bawah (*downward communication*), komunikasi ke atas (*upward communication*), dan komunikasi horizontal (*horizontal communication*). Ketiga arah komunikasi tersebut memiliki fungsi yang berbeda, tetapi saling melengkapi dalam mendukung koordinasi organisasi. Komunikasi ke bawah berfungsi menyampaikan kebijakan dan instruksi kepada anggota, komunikasi ke atas memberikan kesempatan kepada anggota untuk menyampaikan aspirasi maupun evaluasi, sedangkan komunikasi horizontal berperan dalam menyelaraskan koordinasi antarbagian yang memiliki kedudukan setara.

Berdasarkan hasil penelitian, ketiga arah komunikasi tersebut telah diterapkan di PAC IPNU-IPPNU Gedangan. Ketua dan sekretaris menyampaikan informasi kepada anggota sebagai bentuk komunikasi ke bawah, sedangkan anggota diberikan kesempatan menyampaikan pendapat, pertanyaan, maupun masukan dalam forum rapat sebagai bentuk komunikasi ke atas. Di sisi lain,

koordinasi antartetua departemen menunjukkan berlangsungnya komunikasi horizontal dalam menyelaraskan pelaksanaan program kerja. Dengan demikian, keberadaan ketiga arah komunikasi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi organisasi di PAC IPNU-IPPNU Gedangan bersifat partisipatif, bukan sekadar komunikasi satu arah dari pimpinan kepada anggota. Kondisi ini memungkinkan setiap anggota terlibat dalam proses pengambilan keputusan sehingga meningkatkan rasa memiliki terhadap organisasi.

Temuan tersebut mendukung penelitian [Pradipta & Setyanto \(2023\)](#), yang menjelaskan bahwa komunikasi dua arah mampu meningkatkan partisipasi anggota organisasi. Kesamaan hasil tersebut terjadi karena kedua organisasi sama-sama memberikan ruang bagi anggota untuk menyampaikan pendapat sehingga komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian instruksi, tetapi juga sebagai media membangun keterlibatan anggota. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi horizontal juga memiliki peran penting dalam menjaga koordinasi antarbidang, sehingga efektivitas komunikasi organisasi tidak hanya dipengaruhi oleh hubungan antara pimpinan dan anggota, tetapi juga oleh hubungan antarpengurus yang memiliki tanggung jawab berbeda.

Menurut Robbins, media komunikasi (*channel*) merupakan unsur penting yang menentukan keberhasilan penyampaian pesan. Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik informasi yang akan disampaikan agar pesan dapat diterima secara efektif oleh penerima. Berdasarkan hasil penelitian, PAC IPNU-IPPNU Gedangan memanfaatkan rapat tatap muka dan grup WhatsApp sebagai media komunikasi utama. Rapat digunakan untuk membahas informasi yang memerlukan diskusi, musyawarah, dan pengambilan keputusan bersama, sedangkan WhatsApp dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi administratif, undangan kegiatan, maupun tindak lanjut hasil rapat. Pemanfaatan dua media tersebut menunjukkan bahwa organisasi mampu menyesuaikan media komunikasi dengan kebutuhan informasi. Strategi tersebut menjadikan proses komunikasi lebih efektif karena setiap media digunakan sesuai dengan fungsi dan karakteristiknya.

Temuan ini memperkuat penelitian [Sitorus et al., \(2025\)](#), yang menjelaskan bahwa WhatsApp mampu meningkatkan efektivitas koordinasi organisasi melalui penyampaian informasi secara cepat. Penelitian ini juga didukung oleh Simamora (2025), yang menyatakan bahwa perpaduan komunikasi tatap muka dan media digital mampu menciptakan interaksi organisasi yang lebih efektif. Perbedaan, penelitian ini tidak hanya membahas efektivitas media komunikasi, tetapi juga menunjukkan bahwa pemilihan media berkaitan erat dengan karakteristik pesan yang disampaikan sebagaimana dijelaskan dalam teori Robbins.

Robbins menempatkan umpan balik (*feedback*) sebagai indikator keberhasilan komunikasi karena melalui umpan balik pengirim dapat mengetahui apakah pesan telah dipahami oleh penerima. Tanpa adanya umpan balik, proses komunikasi belum dapat dikatakan selesai karena masih terdapat kemungkinan terjadinya kesalahan pemahaman. Berdasarkan hasil penelitian, anggota PAC IPNU-IPPNU Gedangan diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan, tanggapan, maupun klarifikasi terhadap informasi yang disampaikan pengurus. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa organisasi menerapkan komunikasi yang bersifat dialogis sehingga setiap anggota memiliki kesempatan untuk memastikan kesesuaian pemahamannya terhadap informasi yang diterima. Keberadaan umpan balik juga menjadi mekanisme evaluasi bagi pengurus dalam memperbaiki penyampaian informasi pada kegiatan berikutnya.

Temuan tersebut mendukung pendapat [Urbancová et al., \(2024\)](#) yang menjelaskan bahwa *feedback* memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas komunikasi organisasi. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa komunikasi yang memberikan ruang dialog akan menghasilkan pemahaman yang lebih baik dibandingkan komunikasi yang hanya bersifat satu arah. Selain menjelaskan unsur komunikasi, Robbins juga mengemukakan bahwa setiap organisasi memiliki potensi mengalami hambatan komunikasi, seperti *filtering*, *information overload*, *language*, *selective perception*, dan *emotion* (Urbancová et al., 2024). Berdasarkan hasil penelitian, hambatan yang paling mungkin muncul di PAC IPNU-IPPNU Gedangan adalah *filtering* karena informasi harus melewati beberapa tahapan kepengurusan sebelum diterima anggota serta *information overload* akibat tingginya intensitas informasi pada grup WhatsApp. Namun demikian, organisasi berupaya meminimalkan hambatan tersebut melalui rapat koordinasi, penyampaian informasi secara sistematis oleh sekretaris, pemberian ruang klarifikasi kepada anggota, serta penyampaian kembali hasil rapat melalui grup WhatsApp. Langkah tersebut menunjukkan bahwa organisasi tidak hanya berorientasi

pada penyampaian informasi, tetapi juga pada terciptanya kesamaan pemahaman di antara seluruh anggota. Temuan ini sejalan dengan penelitian [Riadi & Sunyianto \(2020\)](#), yang menyatakan bahwa komunikasi dua arah mampu mengurangi potensi miskomunikasi karena memberikan kesempatan kepada anggota untuk melakukan klarifikasi sebelum informasi diimplementasikan dalam kegiatan organisasi.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi organisasi di PAC IPNU IPPNU Kecamatan Gedangan telah berjalan dengan efektif. Hal ini terlihat dari keterpaduan proses komunikasi, arah komunikasi, media komunikasi, dan umpan balik yang dijelaskan dalam perspektif komunikasi organisasi oleh Stephen P. Robbins. Efektivitas komunikasi tersebut didukung oleh adanya struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang terkoordinasi, budaya musyawarah, serta pemanfaatan rapat dan media WhatsApp sebagai sarana koordinasi. Temuan ini memperkuat penerapan teori Stephen P. Robbins dalam menjelaskan praktik komunikasi di organisasi kepemudaan, sekaligus mengindikasikan bahwa sistem komunikasi yang terstruktur mampu meningkatkan koordinasi dan pelaksanaan program kerja organisasi. Oleh karena itu, PAC IPNU IPPNU Kecamatan Gedangan perlu mempertahankan mekanisme komunikasi yang terbuka serta terus mengoptimalkan pengelolaan informasi untuk meminimalkan hambatan komunikasi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak informan dan mengkaji komunikasi organisasi pada tingkat kepengurusan yang berbeda, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika komunikasi dalam organisasi.

Daftar Pustaka

- Bahand, M. Z. (2025). The Role of Organizational Communication in Enhancing Organizational Efficiency. *Journal of Social Sciences and Humanities*, 2(4). <https://doi.org/10.62810/jssh.v2i4.131>
- Fahim, A., & Pujiyanto, W. E. (2024). Analisis Peran Komunikasi Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Jambangan Candi Sidoarjo Untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi. *Journal of Science and Education Research*, 3(1). <https://doi.org/10.62759/jser.v3i1.53>
- Florea, N. V., & Croitoru, G. (2025). The Impact of Artificial Intelligence on Communication Dynamics and Performance in Organizational Leadership. *Administrative Sciences*, 15(2). <https://doi.org/10.3390/admsci15020033>
- Getchell, K., Dubinsky, J., & Lentz, P. (2023). A Critique of Transmission Communication Models in Introductory Management and Organizational Behavior Textbooks. *Journal of Management Education*, 47(5). <https://doi.org/10.1177/10525629231182156>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st ed.). CV. Harfa Creative.
- Owie, E. (2025). A review on effective communication and organizational efficiency: Models, barriers, and strategic alignment. In *Strategic Organizational Communication for Efficiency and Performance: A Managerial Perspective with Case Insights from the Banking Sector*. https://doi.org/10.70593/978-93-49910-07-2_2
- Pangestu, A. G., & Purnama, P. H. (2024). Peran Struktur Organisasi dalam Kunci Sukses Kinerja dan Efisiensi karyawan Koperasi Laboratorium Bisnis Politeknik Negeri Bandung. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/par.v1i3.2605>
- Pradipta, W., & Setyanto, Y. (2023). Implementasi pola komunikasi dalam membentuk kohesivitas di organisasi kemahasiswaan. *Koneksi*, 7(2), 265–273. <https://doi.org/10.24912/kn.v7i2.21350>
- Pratiwi, C. Y., & Muhariani, W. (2023). Penerapan Komunikasi Organisasi dalam Membangun Perilaku Organisasi yang Efektif pada PT. Eos Maju Bersama. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1). <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3450>

- Purba, B., Hasoloan, A., & Yasir, A. (2021). Komunikasi Organisasi dalam Proses Pengambilan Keputusan di UPT-PTPH Provinsi Sumatera Utara. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 7(1), 84–95. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v7i1.4444>
- Rahmania, D., & Abdurrohman. (2025). Peran Media Sosial Dalam Membangun Komunikasi Organisasi Yang Efektif. *Jurnal Ekonomi Revolusioner*, 8(6).
- Riadi, S., & Sunyianto, S. (2020). Efektivitas Komunikasi dalam Pendidikan STIPAP Medan ditinjau dari Hambatan Komunikasi. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 4(2), 121–130. <http://dx.doi.org/10.30829/komunikologi.v4i2.8063>
- Romero-Saritama, J. M., Espinosa-Tapia, S., & Palacios-Rodríguez, A. (2025). Using WhatsApp in Distance Education: Assessing the Impact on Academic Interaction and Influencing Factors. *Social Sciences*, 14(3). <https://doi.org/10.3390/socsci14030183>
- Simamora, M. (2025). Strategi Penggunaan Media Komunikasi untuk Mengoptimalkan Kinerja Organisasi Remaja Hutatinggi. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 1092–1105.
- Sitorus, M. T., Tumanggor, M. I., Limbong, S. P., Panjaitan, S. R., & Azizah, N. (2025). Penggunaan bahasa formal dan informal pada organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) FIS Unimed. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 245–254.
- Urbancová, H., Vrabcová, P., & Pacáková, Z. (2024). Communication from below: Feedback from employees as a tool for their stabilisation. *Heliyon*, 10(7). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e28287>